DOI: https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v7i2.1979

Pemberdayaan Kelompok Kampung Bahari Sukawali Dalam Mewujudkan Sapta Pesona Berbasis Masyarakat

Yuli Setiawati*, Aditya Rizki Rinaldi, Aloysius Ari Wicaksono
Politeknik Multimedia Nusantara

*yuli.setiawati@mnp.ac.id

Informasi Artikel
Dikirim : 14 November 2025
Diterima : 1 Desember 2025
Dipublikasi: 10 Desember 2025

Keywords:
Sapta Pesona, community-based, sustainable tourism, service excellence, KKBN

Abstract
Sukawali Village in Tangerang Regency possesses coastal tourism potential, specifically Mangrove Edutourism and KSS Beach. Yet management is suboptimal, promotion is minimal, and tidal flooding is a frequent constraint. This Community Service program aims to empower the Nusantara Marine Village Group and the surrounding community to implement Sapta Pesona and support sustainable tourism development. The objectives include providing training in Excellent Service and Tour Guides, strengthening digital promotion, and implementing tidal flood mitigation technology. The methodology involved identifying issues in management and community participation, conducting field surveys, and developing a structured program. The core PKM activity was the Excellent Service training, which significantly increased comprehension, evidenced by the participants' average post-test score rising from 59 to 71. Tour Guide training was also delivered to enhance the skills of KKBN members. Supporting activities for Sapta Pesona included KSS beach clean-ups, mangrove planting, and the construction of APO (Wave Breakers) , along with applying mitigation technology like water level measuring devices. Overall, the PKM successfully transferred social innovation and technology, enhanced KKBN's understanding of service standards, promotion, and disaster mitigation, and built collective awareness for sustainable, community-based marine tourism management. Future recommendations include developing facilities, strengthening digital management, maintaining stakeholder synergy, and developing processed mangrove products.

Kata Kunci:
Sapta Pesona, berbasis masyarakat, pariwisata berkelanjutan, pelayanan prima, KKBN

Abstrak
Desa Sukawali di Kabupaten Tangerang memiliki potensi wisata pesisir berupa Eduwisata Mangrove dan Pantai KSS. Namun, pengelolaannya belum optimal, promosi masih minim, dan sering terjadi banjir rob. Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat, pemberdayaan dilaksanakan untuk Kelompok Kampung Bahari Nusantara dan masyarakat sekitar untuk mewujudkan implementasi Sapta Pesona berbasis masyarakat dan mendukung pariwisata berkelanjutan. Program ini bertujuan memberikan pelatihan Pelayanan Prima (*Service Excellence*) dan Pemandu Wisata, memperkuat promosi digital, dan menerapkan teknologi mitigasi banjir rob. Metode pelaksanaannya meliputi identifikasi masalah manajemen dan sosial kemasyarakatan mitra, survei lapangan, dan pengembangan program Kegiatan inti PKM adalah pelatihan Pelayanan Prima, yang menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan, di mana nilai rata-rata *post-test* peserta meningkat dari 59 menjadi 71. Selain itu, dilakukan pelatihan Pemandu Wisata untuk meningkatkan keterampilan anggota KKBN. Kegiatan pendukung implementasi Sapta Pesona meliputi bersih-bersih Pantai KSS, penanaman mangrove, dan pembuatan APO (Alat Pemecah Ombak), serta penerapan teknologi mitigasi berupa alat ukur ketinggian air. Secara keseluruhan, PKM ini berhasil meningkatkan pemahaman KKBN mengenai standar layanan wisata, promosi, dan mitigasi bencana, serta membangun kesadaran kolektif untuk pengelolaan wisata bahari yang berkelanjutan. Disarankan adanya pengembangan fasilitas, penguatan manajemen digital, sinergi dengan pemangku kepentingan, dan pengembangan produk olahan mangrove.

PENDAHULUAN

Desa Sukawali berada di wilayah pesisir Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, dengan jumlah penduduk sekitar 7.284 jiwa yang mayoritas berpendidikan dasar. Secara geografis, desa ini terbagi menjadi dua wilayah utama yaitu pertanian dan pesisir, dengan mata pencaharian penduduk sebagai petani, buruh, pedagang, dan nelayan. Desa ini memiliki potensi besar dalam sektor wisata bahari, khususnya di Pantai KSS dan eduwisata hutan mangrove yang dikelola oleh Kelompok Kampung Bahari Nusantara (KKBN) (Iqbal, 2023).

Potensi Eduwisata Mangrove yang dikelola oleh Kelompok Kampung Bahari Nusantara (KKBN) yang merupakan binaan Koarmada Angkatan Laut untuk menjaga ketahanan Hutan Negara salah satunya melalui pilar pariwisata. Dengan potensi pariwisata yang dimiliki, masih banyak terdapat kendala dan hambatan diantaranya masih rendahnya kesadaran masyarakat dan belum adanya partisipasi aktif untuk mengembangkan sektor pariwisata, salah satunya dalam mengimplementasikan unsur-unsur Sapta Pesona di kawasan pantai KSS dan Eduwisata Mangrove.

Berhasilnya pengelolaan dan pengembangan sebuah destinasi pariwisata dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: potensi wisata, mutu dan keragaman produk wisata, dan keterlibatan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sebuah destinasi, hendaknya dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengawasan dan tahap evaluasi. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi salah satu contoh keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sebuah destinasi pariwisata. Pokdarwis memiliki peran strategis dalam mengembangkan dan mengelola potensi yang dimiliki oleh sebuah destinasi. Sebagai penggerak sadar wisata, meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan mensukseskan pariwisata. (Setiawati, 2025).

Selain masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam menerapkan unsur-unsur Sapta Pesona, potensi wisata yang dimiliki juga masih kurang promosi salah satu yang bisa dimanfaatkan untuk promosi adalah melalui sosial media. Penggunaan social media yang efektif, dapat meningkatkan visibilitas suatu destinasi wisata, menarik minat wisatawan, dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan wisatawan (Yanti et al., 2024). Kondisi lingkungan sekitar Eduwisata Mangrove dan Pantai KSS juga menjadi salah satu kendala dalam membangun pariwisata di Desa Sukawali, yaitu kondisi banjir rob yang sering terjadi, dan kiriman sampah di pantai KSS. Banjir rob yang terjadi dapat mengakibatkan kerusakan ekosistem pesisir, termasuk hutan Mangrove, serta merugikan sektor pertanian, perikanan dan pariwisata (Riset dan Kepakaran, 2025)

Melihat permasalahan yang terjadi, dilakukannya program pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan menguatkan pemberdayaan Kelompok Kampung Bahari Nusantara dalam mewujudkan Sapta Pesona berbasis masyarakat, melalui pendekatan penyuluhan (Nugraha, 2021) berupa pelatihan Pelayanan Prima, yang melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai pengajar dan fasilitator, penguatan keterampilan kelompok berupa Pelatihan dan pendampingan Pemandu wisata dan pemanfaatan teknologi dan digital untuk promosi wisata dan mitigasi peringatan dini bencana banjir rob di kawasan pesisir kawasan Eduwisata Mangrove dan Pantai KSS, Desa Sukawali.

Program PKM juga bertujuan mendorong penguatan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melalui pengembangan model pemberdayaan berbasis pariwisata dan masyarakat dengan mendorong keterlibatan mitra secara aktif dalam mengembangakan potensi berbasis maritim atau bahari guna meningkatkan ekonomi lokal.(Handayani et al., 2024) Peningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola destinasi wisata secara profesional untuk menjadi salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Tangerang.

METODE PELAKSANAAN

Mengidentifikasi Masalah Mitra

Pada tahap ini, tim pengabdian mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh mitra. Identifikasi masalah dilakukan untuk tim mengetahui solusi apa yang dapat diberikan secara terukur, mempersiapkan SDM, IPTEK yang akan digunakan,waktu dan dana yang dibutuhkan. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra KKBN yaitu permasalahan dari aspek manajemen dan aspek sosial kemasyarakatan dalam mengelola sektor pariwisata berbasis masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat berkaitan erat dengan adanya partispasi aktif dari masyarakat setempat dalam pembangunan kepariwisataan yang ada (Sarudin, 2023). Selain itu, permasalahan lainnya, belum optimalnya implementasi Sapta Pesona, Promosi dan Pemasaran Eduwisata Mangrove dan Pantai KSS, Kesiapan Mitigasi Bencana di tempat wisata Mangrove dan pantai KSS Desa Sukawali.

Analisis Situasi dan Kondisi Mitra

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap analisa situasi dan kondisi adalah sebagai berikut: (1) Melakukan survey ke lapangan, Tim PKM melakukan observasi dan berdiskusi dengan mitra untuk melihat permasalahan mitra untuk dapat memetakan program atau solusi dari permasalahan yang dialami oleh mitra; (2) Melakukan pengumpulan data, proses diskusi, wawancara kepada mitra untuk dapat diolah oleh tim PKM; (3) Penyusunan program yaitu setelah wawancara, dan diskusi dengan mitra, menyusun program sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan menentukan jadwal PKM yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Program PKM yang dilaksanakan diantaranya: (1) Pelatihan hospitality berupa pelayanan prima (service excellence) yang diberikan untuk kelompok Kampung Bahari Nusantara, pedagang sekitar wisata pantai KSS dan Eduwisata Mangrove; (2) Pelatihan pemandu wisata (tour guide) Kelompok Kampung Bahari Nusantara, guna menunjang keterampilan anggota Kelompok Kampung Bahari Nusantara dalam menginformasikan Eduwisata Mangrove kepada masyarakat, dilaksanakan pelatihan Pemandu Wisata; (3) Kegiatan pendukung untuk implementasi unsur-unsur sapta pesona, mendukung untuk mewujudkan Sapta Pesona, kegiatan pendukung PKM lainnya yaitu melakukan pembersihan pantai KSS, membuat APO (Alat Pemecah Ombak) guna menahan ombak dan abrasi pantai, kegiatan pendukung yang dilakukan untuk mewujudkan Sapta Pesona Wisata Pesisir Berbasis Masyarakat Desa Sukawali.

Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi yang akan diterapkan untuk Kelompok Kampung Bahari Nusantara guna mewujudkan Sapta Pesona Berbasis Masyarakat, diantaranya: (1) Pembuatan website informasi eduwisata mangrove; (2) Penguatan sosial media promosi wisata dan penambahan platform youtube untuk menyebarluaskan potensi eduwisata mangrove dan wisata pantai KSS, Desa Sukawali; (3) Penerapan digitalisasi seperti QR Code, Peta digital; (4) Signage di lokasi Eduwisata Mangrove, Pantai KSS; (5) Mitigasi Bencana Banjir rob dengan pemasangan alat ukur ketinggian air di Pantai, untuk membantu menginformasikan kepada masyarakat sekitar pantai KSS

Monitoring dan Hasil Keberlanjutan

Setelah kegiatan PKM dilaksanakan, hal yang akan dilakukan selanjutnya yaitu melakukan monitoring dan pendampingan dari hasil pelatihan yang diberikan, seperti

penerapan Pelayanan Prima 3S (Senyum, Sapa, Salam), peningkatan keterampilan Pemandu Wisata dan dampak penguatan social media sebagai media promosi Eduwisata Mangrove dan Pantai KSS dan informasi wisata melalui website.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sapta Pesona sangat penting dalam pengembangan tempat wisata (Thamdzir & Dailami, 2023), bagaimana bagaimana citra dan kualitas pariwisata suatu daerah tergantung pada seberapa baik Sapta Pesona dijalankan disana (Trenggono & Apsari, 2023) sebagai upaya mewujudkan Sapta Pesona Berbasis Masyarakat di Desa Sukawali oleh Kelompok Kampung Bahari Nusantara. Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Kelompok Kampung Bahari Nusantara. Program PKM yang akan diberikan kepada Kelompok Kampung Bahari Nusantara merupakan hasil diskusi bersama terkait permasalahan yang dihadapi kelompok KBN dalam mengelola sektor Pariwisata khususnya Eduwisata Mangrove dan pantai KSS, diskusi dilakukan bersama dosen, mahasiswa dan Pembina kelompok Kampung Bahari Nusantara.



Gambar 1. Diskusi bersama mitra untuk program PKM
Sumber: Tim PKM (2025)

Program PKM dimulai dengan penguatan unsur-unsur Sapta Pesona berupa Pelatihan Pelayanan Prima yang diberikan untuk para anggota Kelompok Kampung Bahari Nusantara dan para pedagang sekitar Eduwisata Mangrove dan Pantai KSS. Pelayanan Prima adalah upaya untuk memberikan pelayanan terbaik untuk pelanggan (Mistriania et al., 2020) Sebelum dilaksanakannya pelatihan, dilakukan pre-test untuk melihat seberapa jauh pemahaman masyarakat mengenai Pelayanan Prima di dalamPariwisata. (Siregar et al., 2023).

Dari jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 19 orang, berikut hasil *pre-test* mengenai pemahaman para peserta mengenai Pelayanan Prima Pariwisata, sebagai berikut:

Tabel 1. Kuisioner untuk Peserta

Pertanyaan	Pilihan Jawaban
Apa yang anda ketahui tentang pelayanan prima dalam pariwisata?	a. Pelayanan yang cepat dan murah
	b. Pelayanan yang melampaui harapan wisatawan
	c. Pelayanan yang mengikuti standar minimum
	d. Pelayanan yang hanya diberikan kepada wisatawan asing
Di bawah ini mana yang bukan menjadi tujuan Pelayanan Prima?	a. Meningkatkan kepuasan dan citra positif tempat wisata
	b. Meningkatkan tingkat kriminalitas di tempat wisata
	c. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat
	d. Membangun reputasi baik untuk tempat wisata
Mana yang bukan termasuk unsur-	a. Sikap dan Etika

Pertanyaan	Pilihan Jawaban
unsur Pelayanan Prima?	b. Pungli
	c. Komunikasi dan Hubungan
	d. Pengembangan Sumber Daya Manusia
Dalam pelayanan prima, sikap "3S" yang harus ditunjukkan oleh pelaku wisata adalah	a. Senyum, Sapa, Salam
	b. Sopan, Santai, Santun
	c. Sabar, Sehat, Sigap
	d. Senang, Sibuk, Sukses
Di bawah ini mana yang termasuk contoh pelayanan prima di tempat wisata	a. Pemandu Wisata yang memberikan informasi lengkap dan ramah
	b. Petugas bersikap cuek dan tidak ramah
	c. Pengelola menolak kritik dari wisatawan
	d. Pelayanan hanya diberikan kepada wisatawan tertentu.

Sumber: Tim PKM (2025)

Tabel 1 menunjukkan kuisioner yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai Pelayanan Prima dalam Pariwisata. Kuisioner ini terdiri dari lima pertanyaan yang mencakup definisi pelayanan prima, tujuannya, unsur-unsur yang mendasarinya, sikap "3S" yang harus ditunjukkan pelaku wisata, dan contoh konkret pelayanan prima di tempat wisata. Tujuan kuisioner ini adalah untuk menilai sejauh mana peserta memahami konsep pelayanan prima sebagai bagian dari pengembangan pariwisata berbasis komunitas.

Tabel 2. Hasil Pre-Test (Kuisioner) Pelayanan Prima Pariwisata

Peserta	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5	Total Nilai
Peserta 1	20	20	20	20	20	100
Peserta 2	20	20	20	20	20	100
Peserta 3	20	20	20	20	20	100
Peserta 4	20	20	20	0	20	80
Peserta 5	0	0	20	20	0	40
Peserta 6	20	0	20	0	20	60
Peserta 7	20	0	0	0	0	20
Peserta 8	0	20	0	0	0	20
Peserta 9	0	20	20	20	0	60
Peserta 10	20	20	0	20	20	80
Peserta 11	0	20	0	20	20	60
Peserta 12	0	0	20	20	20	60
Peserta 13	0	0	20	20	20	60
Peserta 14	0	0	0	20	0	20
Peserta 15	0	0	0	20	0	20
Peserta 16	0	0	20	20	20	60
Peserta 17	0	0	0	20	20	40
Peserta 18	0	0	20	20	20	60
Peserta 19	20	0	20	20	20	80
Nilai Rata-rata						59

Sumber: Tim PKM (2025)

Tabel 2 menunjukkan hasil pre-test mengenai pemahaman peserta tentang Pelayanan Prima dalam Pariwisata. Pre-test ini terdiri dari lima pertanyaan yang mengukur pengetahuan peserta mengenai pelayanan prima, tujuannya, unsur-unsurnya,

sikap "3S" yang harus ditunjukkan oleh pelaku wisata, dan contoh konkret pelayanan prima di tempat wisata. Dari 19 peserta, nilai total berkisar antara 20 hingga 100, dengan rata-rata nilai sebesar 59. Hasil ini menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman peserta, dengan sebagian besar peserta memperoleh nilai rendah, sementara beberapa peserta berhasil mencapai nilai penuh (100).

Pelaksanaan Pelatihan Pelayanan Prima Pariwisata untuk para peserta diberikan dalam bentuk penyuluhan dan pemberian modul untuk dapat dipelajari oleh para peserta selama pelatihan berlangsung. Pelatihan berlangsung selama 1 jam.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pelayanan Prima Pariwisata
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2025)

Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan Pelayanan Prima dilakukan kepada para peserta pelatihan, terdapat kenaikkan hasil dari kuisioner *post-test* yang dilakukan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Post-Test Pelayanan Prima Pariwisata

Nama	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5	Total Nilai
Peserta 1	20	20	20	20	20	100
Peserta 2	20	20	20	20	20	100
Peserta 3	20	20	20	20	20	100
Peserta 4	20	20	20	0	20	80
Peserta 5	0	20	20	20	0	60
Peserta 6	20	0	20	0	20	60
Peserta 7	20	0	20	0	20	60
Peserta 8	20	20	0	20	0	60
Peserta 9	0	20	20	20	0	60
Peserta 10	20	20	0	20	0	60
Peserta 11	0	20	0	20	20	60
Peserta 12	20	0	20	20	20	80
Peserta 13	0	0	20	20	20	60
Peserta 14	20	20	0	20	0	60
Peserta 15	0	20	20	20	0	60
Peserta 16	0	0	20	20	20	60
Peserta 17	0	20	0	20	20	60
Peserta 18	0	0	20	20	20	60
Peserta 19	20	0	20	20	20	80
Nilai Rata-Rata						71

Sumber: Tim PKM (2025)

Pada hasil kegiatan *pre-test* dan *post-test* peserta terdapat kenaikkan nilai rata-rata yang diikuti oleh 19 peserta setelah kegiatan pelatihan diadakan oleh tim PKM dosen dan mahasiswa. Hasil nilai rata-rata menunjukkan, dari kegiatan *pre-test*, nilai rata-rata peserta adalah 59, setelah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan, nilai rata-rata peserta

di kegiatan *post-test* sebesar 71, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman oleh peserta mengenai pelayanan prima dalam sektor Pariwisata yang telah diberikan dalam kegiatan program PKM yang diadakan. Selain kegiatan pelatihan Pelayanan Prima, dilaksanakannya pelatihan pembekalan pemandu wisata untuk para anggota Kelompok Kampung Bahari Nusantara. Pemandu wisata adalah seseorang yang menemani, memberikan informasi dan bimbingan serta saran kepada wisatawan (Jumail, 2017) pelatihan dilakukan guna meningkatkan keterampilan para anggota kelompok untuk dapat memberikan informasi yang jelas,informatif kepada para wisatawan Eduwisata Mangrove ke depan.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pemandu Wisata KBN
Sumber: kompas.com

Setelah kegiatan pelatihan Pelayanan Prima dan Pemandu Wisata diberikan, Program PKM pendukung selanjutnya adalah mempraktekkan secara langsung pemandu wisata untuk Eduwisata Mangrove dengan program *voluenteer* untuk para mahasiswa yang peduli terhadap isu lingkungan salah satunya Mangrove, tema yang diangkat yaitu "Voluntrip with Mangu", selain praktek implementasi Pemandu Wisata, ada kegiatan bersih-bersih pantai KSS sebagai wujud kepedulian dan unsur kebersihan salah satu unsur Sapta Pesona, pembuatan *signage* area tempat wisata, pembuatan APO (Alat Pemecah Ombak) sebagai pencegahan abrasi pantai di sekitar Pantai KSS, Sukawali, dan penanaman mangrove, kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat tidak hanya untuk kelompok Kampung Bahari Nusantara, namun juga para peserta *voluenteer* yang mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan implementasi Pemandu Wisata setelah mendapatkan pelatihan menunjukkan hal positif, dimana meningkatkan pengetahuan, dan pelayanan prima dalam menyampaikan informasi kepada wisatawan, selain itu mengembangkan keterampilan anggota kelompok dapat berinteraksi dengan wisatawan.(Santi et al., 2025)



Gambar 4. Kegiatan Voluntrip with Mangu
Sumber: kompas.com

Kegiatan PKM dalam Mewujudkan Sapta Pesona Berbasis Masyarakat ditutup dengan pemberian alat-alat pendukung untuk Kelompok KBN dalam penguatan sektor Pariwisata, diantaranya pemberian mikrofon untuk pemandu wisata, megaphone, jaket pelampung untuk para wisatawan, pemberian tempat sampah demi mendukung kebersihan di sekitar Eduwisata Mangrove dan pantai KSS.



Gambar 5. Penyerahan Alat-alat pendukung Wisata
Sumber: Penulis

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Indo-China Collaboration: Pengenalan, Penguatan, dan Promosi Budaya dan Pariwisata Bali" secara efektif menjawab kebutuhan untuk memperkenalkan budaya dan pariwisata Bali kepada masyarakat internasional, khususnya generasi muda dari Tiongkok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang terintegrasi dengan pengalaman lapangan mampu

meningkatkan pemahaman lintas budaya dan memperkuat citra positif Indonesia. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong penguatan jejaring internasional dan membekali mahasiswa dengan kompetensi global yang relevan untuk menghadapi tantangan era internasionalisasi pendidikan. Meskipun program ini berjalan dengan baik, terdapat keterbatasan program dan analisa hasil. Hasil mungkin tidak generalizable karena sampel kecil (n=14) dan durasi kegiatan dinilai singkat (3 hari). Saran untuk program maupun studi serupa kedepannya, peneliti dapat melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang pada minat wisatawan Tiongkok.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan kontribusi signifikan dalam pembaharuan strategi promosi pariwisata Indonesia, khususnya dalam membidik pasar potensial generasi muda Tiongkok. Secara praktis, program ini menawarkan solusi konkret atas kendala bahasa dan kesenjangan penggunaan platform digital melalui pendekatan kolaboratif-edukatif, yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman budaya peserta secara substansial. Kontribusi ini memperkaya literasi mengenai efektivitas model diplomasi budaya berbasis pendidikan, di mana interaksi langsung dan *experiential learning* antar-mahasiswa menjadi instrumen ampuh dalam membangun citra positif pariwisata Bali yang lebih otentik, relevan, dan komunikatif di mata wisatawan mancanegara.

Selain aspek strategis, manfaat kegiatan ini juga meluas pada penguatan jejaring internasional serta dampak sosial-ekonomi bagi ekosistem pariwisata lokal. Kolaborasi institusional antara Politeknik Internasional Bali dan Xiamen Nanyang College menciptakan fondasi kuat bagi hubungan bilateral yang berkelanjutan melalui mekanisme *soft diplomacy*. Bagi masyarakat lokal dan destinasi wisata yang menjadi objek kegiatan, program ini berkontribusi langsung pada peningkatan eksposur global melalui konten promosi digital yang dihasilkan oleh para peserta. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat edukatif bagi masyarakat mengenai pentingnya adaptasi budaya dalam pariwisata, tetapi juga diharapkan dapat mendorong peningkatan kunjungan wisatawan yang berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tim penulis menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berorientasi pada peningkatan kapasitas Kelompok Kampung Bahari Nusantara (KKBN) dan masyarakat Desa Sukawali dalam mengembangkan potensi wisata pesisir secara partisipatif dan berkelanjutan. Keterlibatan tim dalam pelatihan pelayanan prima, pembekalan pemandu wisata, kegiatan pelestarian lingkungan, penguatan promosi digital, serta penerapan teknologi mitigasi banjir rob merupakan bagian dari pelaksanaan tanggung jawab akademik dan pemberdayaan masyarakat. Penentuan materi, bentuk pendampingan, dan evaluasi kegiatan didasarkan pada kebutuhan mitra, bukan untuk mengarahkan masyarakat pada kepentingan usaha atau produk komersial tertentu. Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki kepentingan pribadi maupun hubungan lain yang dapat memengaruhi independensi dalam pelaksanaan kegiatan, penyajian hasil, dan penyusunan artikel ini.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Dalam proses penyusunan artikel ini, teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), apabila digunakan, hanya dimanfaatkan sebagai sarana pendukung untuk membantu penyempurnaan aspek kebahasaan, penataan struktur tulisan, dan pemeriksaan kejelasan penyampaian gagasan. Pemanfaatan teknologi tersebut tidak dimaksudkan untuk menggantikan keterlibatan langsung tim penulis dalam mengidentifikasi permasalahan mitra, melaksanakan pelatihan, melakukan

pendampingan, mendokumentasikan kegiatan, maupun mengolah dan menafsirkan hasil evaluasi peserta. Seluruh informasi mengenai pelaksanaan program, data pre-test dan post-test, serta uraian hasil kegiatan tetap menjadi tanggung jawab penulis untuk diperiksa kebenaran dan kesesuaiannya. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas keaslian, ketepatan isi, dan integritas ilmiah artikel yang dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, S., Saifuddin, & Damayanti, R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(1), 153–165. https://doi.org/https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7(1).15987

Iqbal, M. (2023). *Desa Sukawali Kabupaten Tangerang, Kampung Bahari Nusantara dan Kondisi Mangrove*. Diakses pada 2 Januari 2025, dari https://lindungihutan.com/blog/mangrove-desa-sukawali-tangerang/

Jumail, M. (2017). *Teknik Pemanduan Wisata*. Yogyakarta; Penerbit Andi.

Mistriania, N., Maria, A. D., & Damayanti, V. (2020). Pentingnya Pelaku Industri Pariwisata Dibekali Uji Kompetensi Lewat Daring untuk Meningkatkan SDM Pariwisata di Indonesia. *Edutourism*, 2(1), 32-42. https://doi.org/10.53050/ejtr.v2i01.127

Nugraha, Y. E. (2021). (2021). Sosialisasi Sadar Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Fatukoto. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 2(1), 14-22. DOI: https://doi.org/10.36276/jap.v2i1.24

Rahmawati, A., & Hanif, A. (2025). Fasilitas dan Pelayanan Prima: Meningkatkan Minat Wisatawan Untuk Berkunjung Kembali Ke Pantai Watulawang, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 10(1), 46–56. https://doi.org/10.56743/jstp.v10i1.482

Riset dan Kepakaran. (2025). Banjir Rob Ancam Wilayah Pesisir, Kepala PKSPL IPB University Jelaskan Dampak dan Solusi. Diakses pada 5 Janauri 2025, dari https://www.ipb.ac.id/news/index/2025/06/banjir-rob-ancam-wilayah-pesisir-kepala-pkspl-ipb-university-jelaskan-dampak-dan-solusi/

Santi, Y., Nurlaeli, Rahmatiyah, Prasetyo, A., Widhi, N. E., & Ristasa, R. (2025). Pelatihan Pemandu Wisata bagi Penggiat Wisata di Desa Wonosari Kecamatan Sepaku Kabupaten Panajam Paser Utara. *Inovasi Sosial*, 2(2), 36–41. https://doi.org/https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v2i2.1344

Sarudin, R. (2023). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kampung Saungkuriang Kota Tangerang. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6 (1), 220-228 . DOI: https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.57709

Setiawati, Y. (2025). Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona Masyarakat Pantai KSS Desa Sukawali. *Abdimas Pariwisata*, 6(2), 180–189. Retrieved from https://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP/article/view/816

Siregar, A. N., Harahap, R. N., & Harahap, S. H. (2023). Hubungan Antara Pretest Dan Postest Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B di MTS Alwashliyah Pantai Cermin. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(1). https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v7i1.8307

Thamdzir, M., & Dailami, B. S. (2023). Pelatihan Sadar Wisata Masyarakat Desa Wisata Pandang Tak Jemu Kampung Bakau Serip Kelurahan Sambau Kecamatan Nongsa Kota Batam. *Keker Wisata*, 1(1), 87–98. DOI:10.59193/jkw.v1i1.69

Trenggono, T., & Apsari, T. A. (2023). Penerapan Sapta Pesona Di Kelurahan Ledok, Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. *Alkhidmah*, 1(4), 94-101. https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i4.519

Yanti, D., Raamdhan, I., Yunita, D., & Lubis, M. R. (2024). Peran Media Sosial Dalam Mempromosikan Pariwisata di Desa Perkebunan Bukit Lawang. *Pariwisata*, 11(1), 1-13. DOI:10.31294/par.v11i1.21228